

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Kondisi persaingan dunia usaha dalam perekonomian pasar bebas semakin ketat. Hal ini disebabkan oleh banyaknya perusahaan yang berdiri dan berkembang serta bertambahnya jumlah unit usaha ataupun meningkatnya kebutuhan pasar. Kondisi persaingan tersebut menuntut setiap perusahaan untuk membaca situasi internal perusahaan baik dibidang pemasaran, produksi, sumber daya manusia dan keuangan. Hal ini diperlukan agar perusahaan dapat bertahan dalam situasi yang dihadapi.

Salah satu cara agar perusahaan dapat bertahan yaitu dengan berinvestasi dan penanaman modal dalam bentuk saham. Investor dapat melakukan penanaman modal dan investasi pada perusahaan yang dikehendakinya melalui lembaga pasar modal. Sebagai salah satu pelaku ekonomi nasional, pasar modal merupakan sarana yang digunakan untuk menyalurkan dananya yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor untuk melaksanakan aktivitas investasinya dalam bentuk surat-surat berharga (Putriani dan Sukartha, 2014).

Alasan utama orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Tingkat keuntungan investasi dalam konteks manajemen investasi disebut sebagai *return*. Suatu hal yang sangat wajar jika investor menuntut tingkat *return* tertentu atas dana yang telah diinvestasikannya

(Tandelilin, 2001). *Return* saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dimana kekuatan pasar di bursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham tersebut di pasar modal (Mudrikah, 2013). Namun, berinvestasi di pasar modal juga memiliki risiko yang besar sehingga para investor perlu melakukan analisis dalam menilai kelayakan perusahaan yang akan ditanami modal untuk mengurangi risiko-risiko investasi. Analisis tersebut berguna bagi investor untuk menilai saham-saham yang akan dipilih dan untuk mengetahui tingkat *return* yang diharapkan.

Investor dapat melakukan analisis dengan mendasarkan pada berbagai informasi yang dimilikinya, baik informasi yang tersedia di publik maupun informasi pribadi. Informasi tersebut dapat menyebabkan investor melakukan transaksi di pasar modal dan transaksi tersebut dapat menyebabkan perubahan harga saham dan volume perdagangan saham. Sehingga, kegunaan suatu informasi dapat disimpulkan dengan mempelajari perubahan harga saham dan volume perdagangan saham di pasar modal. Menurut Putriani dan Sukartha (2014) adanya situasi ketidakpastian yang disebabkan oleh harga saham yang dapat berubah-ubah sewaktu-waktu, menyebabkan para investor harus mampu menganalisis perubahan sahamnya dengan baik.

Informasi yang cepat dan tepat sangat diharapkan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan. Investor dapat menggunakan informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan untuk menentukan keputusan investasi yang tepat karena perusahaan yang memiliki kinerja yang baik

mampu memaksimalkan keuntungan perusahaan yang akan meningkatkan kesejahteraan para pemilik saham. Apabila kinerja perusahaan mengalami peningkatan maka investor akan memburu saham perusahaan hingga menyebabkan harga saham akan naik. Namun sebaliknya, bila kinerja perusahaan memburuk maka investor akan menjual saham sehingga harga saham akan menurun.

Investor secara detail akan mengamati prospek perusahaan di masa yang akan datang dengan mengamati kinerja perusahaan saat ini dan membuat keputusan menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Pengamatan kinerja perlu dilakukan sebelum membuat keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan yang akan berdampak pada keuntungan yang diperoleh pada masa yang akan datang. Bagi investor kinerja perusahaan yang baik akan memberikan keuntungan (*return*) yang tinggi atas investasinya.

Ukuran kinerja yang sangat banyak digunakan yaitu kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari laporan keuangan perusahaan (Hanafi dan Halim, 2000). Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Menurut Yocelyn dan Christiawan (2012) parameter kinerja perusahaan yang menjadi perhatian utama investor dan kreditor adalah arus kas dan laba. Ketika dihadapkan pada dua ukuran kinerja perusahaan tersebut, investor harus merasa yakin bahwa ukuran kinerja yang menjadi perhatian mereka adalah yang mampu secara baik menggambarkan kondisi perusahaan. Penyajian arus

kas selama beberapa periode memungkinkan dilakukannya penilaian kemampuan menggunakan arus kas untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Kemampuan perusahaan menggunakan arus kas tersebut sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan akan menghasilkan dampak terhadap keputusan investor dalam berinvestasi.

Menurut Putriani dan Sukartha (2014) informasi mengenai arus kas suatu perusahaan, terutama arus kas dari aktivitas operasi mampu mengukur fleksibilitas keuangan suatu perusahaan. Perusahaan akhir-akhir ini cenderung menggunakan arus kas bebas sebagai parameter dalam mengukur nilai perusahaan dan pemegang saham, hal ini dikarenakan arus kas bebas tersebut dipandang lebih transparan serta lebih sulit untuk direkayasa.

Menurut Gitman dalam Hadianto dan Herlina (2010), arus kas bebas merupakan jumlah arus kas yang tersedia bagi investor setelah perusahaan memenuhi seluruh kebutuhan operasi dan mengkover dana untuk investasi baik dalam aktiva tetap bersih maupun aktiva lancar bersih. Arus kas bebas yang tinggi mengindikasikan kinerja perusahaan yang tinggi sehingga *return* yang diperoleh semakin tinggi. Sedangkan menurut Ramli dan Arfan (2011), tersedianya arus kas bebas lebih menjamin agar dividen dapat dibayarkan.

Selain berasal dari laporan arus kas, sumber informasi yang berguna untuk investor dalam pengambilan keputusan yaitu berasal dari laba rugi. Pentingnya informasi laba rugi selain untuk menilai kinerja manajemen dapat pula digunakan untuk memprediksi kemampuan laba serta menaksir risiko dalam investasi. Laba memiliki hubungan yang positif dengan dividen kas,

hal ini terlihat dimana umumnya perusahaan akan menaikkan dividen bila terjadi peningkatan laba (Ramli dan Arfan, 2011). Sehingga terdapat kemungkinan investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang menghasilkan laba meningkat dari tahun ke tahun.

Menurut Ginting dan Erward (2013) investor pada umumnya akan menaruh perhatian besar pada besarnya angka laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi jumlah laba yang mampu diperoleh memberikan sinyal akan tingkat pengembalian yang tinggi. Sehingga perubahan laba yang cukup signifikan cenderung akan memberikan dampak yang besar terhadap jumlah pengembalian (*return*) yang mungkin dapat diterima oleh investor. Keberadaan informasi laba dan arus kas sering digunakan oleh pemakai informasi sebagai suatu hal yang saling melengkapi guna mengevaluasi kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Penelitian sebelumnya banyak mengkaji masalah arus kas khususnya arus kas bebas dan laba bersih. Penelitian Ramli dan Arfan (2011) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), menyatakan bahwa laba bersih dan arus kas bebas memiliki hubungan yang positif dengan dividen kas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi laba bersih dan arus kas bebas yang diperoleh pada pada suatu periode semakin tinggi pula jumlah dividen kas yang diterima oleh pemegang saham.

Hasil penelitian Yocelyn dan Christiawan (2012) menyatakan bahwa informasi perubahan arus kas terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan informasi laba akuntansi terbukti

berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa informasi laba akuntansi lebih memiliki makna bagi investor dibanding dengan informasi arus kas. Hal ini dikuatkan oleh hasil penelitian Putriani dan Sukartha (2014) mengenai arus kas bebas dan laba bersih pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI selama tahun 2009-2011 menunjukkan bahwa arus kas bebas tidak berpengaruh pada *return* saham, sedangkan laba bersih berpengaruh positif dan signifikan pada *return* saham.

Penelitian Trisnawati dan Wahidahwati (2013) yang mengkaji pengaruh arus kas operasi, investasi dan pendanaan serta laba bersih terhadap *return* saham menunjukkan bahwa perubahan arus kas dan laba bersih mempunyai pengaruh yang positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian Adiwiratama (2012) juga memberikan hasil yang sama terkait perubahan laba dan arus kas secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham.

Perusahaan *consumer goods industry* digunakan dalam penelitian ini karena sektor *consumer goods industry* merupakan salah satu sektor usaha yang akan terus mengalami pertumbuhan. Negara Indonesia dengan tingkat penduduk sebesar 45% dari masyarakat ASEAN menjadikan Indonesia sebagai negara dengan tingkat konsumsi masyarakat paling besar dibanding negara lain di ASEAN ([www.sindonews.com](http://www.sindonews.com) diakses pada Maret 2016). Tingkat konsumsi yang tinggi dapat membuat produk dari perusahaan tersebut lebih sering digunakan oleh orang banyak. Produk yang terus diminati oleh konsumen akan membuat perusahaan tersebut dapat menjalankan kegiatan produksinya secara berkelanjutan. Hal ini dapat

memicu berkembangnya sektor *consumer goods industry* di Indonesia. Perkembangan yang baik pada perusahaan sektor *consumer goods industry* membuat saham-saham di sektor ini semakin diminati para pemilik modal (investor). Seorang investor dapat berasumsi bahwa dengan menanamkan modal di perusahaan *consumer goods industry* dengan perkembangan yang baik maka akan mendapatkan *return* yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengungkap penelitian ini untuk dikaji lebih lanjut tentang **“Pengaruh Arus Kas Bebas dan Laba Bersih Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh arus kas bebas terhadap *return* saham perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Bagaimana pengaruh laba bersih terhadap *return* saham perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Bagaimana pengaruh arus kas bebas dan laba bersih terhadap *return* saham perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh arus kas bebas terhadap *return* saham perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih terhadap *return* saham perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh arus kas bebas dan laba bersih terhadap *return* saham perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia (BEI)

#### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Universitas

Penelitian ini memberikan sumbangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi keuangan dan memberikan gambaran awal untuk diadakan penelitian lanjutan mengenai pengaruh arus kas bebas dan laba bersih terhadap *return* saham, di samping itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan khasanah pengembangan teori.

2. Bagi Perusahaan dan Investor

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan *return* saham

dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sebelum menanamkan modal atau investasi sehingga diketahui pengaruh dari faktor arus kas bebas dan laba bersih terhadap *return* saham. Dengan mengetahui faktor tersebut diharapkan investor mampu menghasilkan *return* saham secara optimal.

### 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat berguna bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai masalah yang diteliti terutama mengenai *return* saham, sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang sebenarnya dihadapi oleh perusahaan.

### 4. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Dapat digunakan sebagai referensi serta informasi mengenai *return* saham, khususnya untuk perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia (BEI)